

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia yang dimana memiliki sektor pertanian dengan peranan yang sangat penting. Indonesia juga dikenal dengan negara yang kaya akan hasil alam, kondisi tanah dan musim yang sangat cocok dengan pertanian, namun tidak pernah menjadikan terangkat namanya di kancah internasional. Bahkan, untuk mencukupi sumber pangan di negara sendiri dapat dikatakan masih sangat jauh dari harapan. Peranan sektor pertanian ini mampu memberi kontribusi yang besar dalam perekonomian negara, khususnya memacu dalam peningkatan pendapatan nasional. Sebagai salah satu pilar ekonomi bangsa, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan.

Indikator pembangunan ekonomi daerah tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan. Pembangunan ekonomi di tingkat daerah maupun pusat terbagi menjadi sembilan sektor perekonomian. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi.

Perkembangan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pengelolaan daerah, baik secara langsung dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan dalam pendapatan masyarakat, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pengelolaan dan hubungan sinergis dengan bidang lainnya. Pengelolaan pertanian merupakan

upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian. Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat.

Sektor pertanian adalah salah satu bidang yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Kontribusi sektor pertanian semakin kecil dengan berkembangnya suatu perekonomian. Karena semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maka tingkat pendapatan masyarakat juga meningkat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah. Dalam penelitian ini sektor pertanian yang akan diteliti yaitu dalam bidang sektor pertanian karet.

Tanaman karet mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar memiliki areal ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang tumbuh di berbagai wilayah di Indonesia. Karet merupakan produk dari proses

penggumpalan getah tanaman karet atau lateks. Pohon karet normal disadap pada tahun ke-5. Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusahaan tanaman karet. Tujuannya yaitu untuk membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Kecepatan aliran lateks akan berkurang apabila takaran cairan lateks pada kulit berkurang. Kulit karet dengan tinggi 260 cm dari permukaan tanah yaitu modal petani karet untuk memperoleh pendapatan kurun waktu 30 tahun. Oleh karena itu, penyadap harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak tersebut. Jika terjadi kesalahan dalam penyadapan maka produksi lateks akan berkurang. Produk dari penggumpalan lateks selanjutnya diolah untuk menghasilkan lembaran karet atau sheet, bongkahan atau kotak, dan karet remah atau crumb rubber yang merupakan bahan baku industri karet. Ekspor karet dari Indonesia dalam berbagai bentuk, yaitu dalam bentuk bahan baku industri (karet, karet remah, SIR) dan produk turunannya seperti ban, komponen dan sebagainya.

Kehidupan masyarakat petani karet Indonesia saat ini cukup memperhatikan. Dengan semakin tingginya tuntutan ekonomi semakin membuat petani karet tercekik. Faktor yang menurunnya perekonomian petani karet dikarenakan harga karet yang menurun dan mempengaruhi pendapatan petani karet. Pendapatan berasal dari kata “dapat” pengertian dari pendapatan adalah hasil kerja atau usaha dan sebagainya. Menurut kamus besar Indonesia yang merupakan definisi secara umum yaitu memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang akan digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan petani. Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usaha tani yang dilakukan. Dalam analisis usaha tani pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan adalah bentuk timbal balik jasa pengelolaan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Pendapatan adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidup. Setiap orang selalu berusaha

memiliki pedapatan supaya dapat memiliki kehidupan yang layak dan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Untuk itu berbagai macam pekerjaan dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pendapatan atau pemasukan termasuk pekerjaan sebagai petani karet. Hasil penjualan karet merupakan pendapatan atau pemasukan bagi petani karet penyadap.

Desa Temiang Kapuas adalah salah satu desa di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Desa Temiang Kapuas memiliki jumlah penduduk mencapai 862 jiwa yang terbagi dalam 256 kepala keluarga (KK) dengan mayoritas mata pencarian yaitu sebagai petani karet. Hal ini dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan pemenuhan pendapatan rumah tangga. Kemampuan yang dimiliki masyarakat petani karet Desa Temiang Kapuas selamanya ini adalah warisan yang diturunkan dari generasi sebelumnya. Sehingga menjadi petani karet menjadi pilihan satu-satunya. Untuk penyadap karet menggunakan pisau penyadap karet. Karet merupakan bahan setengah jadi atau sudah jadi, jenis karet yang dikembangkan oleh desa ini berupa karet unggul dan karet lokal. Air karet alami ditampung kedalam wadah berupa bambu dan tempurung kelapa, kemudian air getah karet di bentuk dan didiamkan sampai membeku. Jika getah karet sudah terkumpul dengan banyak maka para petani karet mulai membawanya untuk dijual ketempat pembeli karet terdekat. Pendapatan utama desa ini mayoritas dari hasil penyadap karet atau sebagai petani karet. Pendapatan petani karet sangat tergantung dengan luas lahan karet, kualitas produksi, keadaan tanaman, cuaca, dan kebijakan pemerintah dalam menangani harga karet.

Terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh petani karet di Desa Temiang Kapuas yang berdampak pada tingkat pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, seperti permasalahan dalam memasarkan karet yang mana harga jual karet sering mengalami penurunan dan tidak stabil. Selain harga karet yang tidak seimbang, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani karet. Seperti faktor fisiografi diantaranya kondisi cuaca atau iklim yang kurang baik (musim penghujan)

dimana petani karet akan mengalami kesulitan untuk menyadap karet, karena pohon karet yang basah keadaan tanah yang kurang baik sehingga lahan yang banjir. Selain itu faktor lainnya yaitu rendahnya pendidikan petani karet. Pendidikan harusnya menjadi sebuah kewajiban dimiliki oleh setiap manusia, apapun profesi atau pekerjaannya harus dibekali dengan ilmu. Dengan adanya ilmu yang di miliki dapat meningkatkan profesionalisme seseorang, begitu pula dengan petani karet yang seharusnya juga memiliki ilmu yang berkaitan dengan profesinya. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki sekitar 1-3 hektar (ha). Turunnya harga karet memberi dampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh petani karet, pendapatan yang diperoleh mencapai Rp.800.000- Rp.2.500.000 perbulan. Menurunnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan penurunan konsumsi terhadap barang dan jasa serta turunnya daya beli petani terhadap barang-barang primer dan skunder. Menurunnya pendapatan juga mengakibatkan banyak anak-anak petani karet yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan bahkan banyak anak petani yang putus sekolah karena tidak mampu dibiayai oleh orang tuannya. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi petani.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perlu kiranya untuk menentukan permasalahan dari penelitian ini untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan. Adapun rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Karet di Desa Temiang Kapuas Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang”.

Dari rumusan masalah secara umum tersebut ditarik sub-sub masalah, untuk untuk membatasi ruang lingkup penelitian antara lain terdiri dari :

1. Bagaimana Kondisi Sosial Masyarakat petani karet di Desa Temiang Kapuas Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang ?
2. Bagaimana Kondisi Ekonomi Masyarakat petani karet di Desa Temiang Kapuas Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu tujuan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang objektif mengenai “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Karet di Desa Temiang Kapuas Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang”. Secara khusus berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengetahui :

1. Kondisi Sosial masyarakat petani karet di Desa Temiang Kapuas Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang ?
2. Kondisi Ekonomi masyarakat petani karet di Desa Temiang Kapuas Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan memberi manfaat teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi serta ide dalam meningkatkan pengetahuan sosial dan pendapatan petani karet yang ada di Desa Temiang Kapuas.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk memperhatikan keadaan sosial ekonomi petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga bagi masyarakat dan diharapkan agar mereka dapat meningkatkan taraf sosial ekonomi petani karet di Desa Temiang Kapuas Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

c. Bagi Peneliti

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas dalam mengetahui tingkat pendapatan dan usaha petani karet masyarakat dilihat dari kondisi sosial dan ekonomi.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memperjelas batas batas yang hendak diteliti. Untuk itu maka diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Petani Karet

Petani karet adalah seseorang yang menggarap kebun sendiri dan yang melakukan usaha pengelolaan mulai dari penyadapan karet, pengumpulan getah karet dan penjual hasil produksi karet kepada pedagang pengumpul. Seseorang yang berkerja sebagai petani kebun karet merupakan pekerjaan tersebut sebagai sumber utama penghasilan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Petani karet yang dimaksud disini adalah seluruh petani karet yang tinggal di Desa Temiang Kauas Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

2. Kondisi Sosial

Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjukan pada objek yaitu masyarakat, depertemen sosial menunjukan pada kegiatan yang ditunjukan untuk mengatasi persoalan yang hadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial (KBBI 2002). kondisi sosial dalam penelitian ini yaitu mengenai pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan tempat tinggal petani karet.

3. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi dapat dilihat dari presentase pekerjaan yang dilakukan pada umumnya. Pekerjaan petani masih merupakan dominasi utama yang hasil pertaniannya baru cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perkebunan karet rakyat sebagian kecil dimiliki oleh

penduduk sebagai hasil komoditas dan hasil ini belum dapat meningkat hasil pendapatan yang cukup. Kondisi ekonomi dalam penelitian ini yaitu luas lahan, harga karet, pendapatan petani karet, dan jumlah produksi karet.